

Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui *Lesson Study* pada Pendidik PAUD Se-Korwil Dindikpora Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

L Hidayati*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Korwil Dindikpora, Kranggan, Temanggung, Indonesia

* email: hidayati@gmail.com

Abstract. The classic problem in the learning process conducted by the teacher is that the teacher is still the center of attention; the teacher does not use learning media; The teacher does not innovate in learning. These classic problems must be immediately addressed so that the learning process becomes more interesting. One way to fix the problem is the teacher participates in lesson study activities. In this study, researchers wanted to find out how effective lesson study was able to improve teacher competence in the learning process in PAUD. This school action research takes place in PAUD throughout the Dindikpora Regional District Kranggan District Temanggung Regency T.A. 2019/2020, with a total of 12 research subjects. Implementation of activities carried out through 2 cycles. The data analysis technique uses qualitative analysis which is used for qualitative data obtained from teacher observations during the learning process and during the lesson study. The results of this action research are: 1) Lesson study improves the ability of teachers in the learning process in PAUD throughout Dindikpora Regional District Kranggan District Temanggung Regency 2019/2020 Academic Year by 12.35%, in the good category.

Keywords: *teacher competency, lesson study, and learning process*

1. Pendahuluan

Usaha peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan pemerintah. Tidak sedikit dana yang dialokasikan untuk pelatihan guru, baik melalui seminar, workshop, maupun melalui PLPG. Sertifikat profesional guru yang diberikan pemerintah baik melalui jalur portofolio maupun melalui jalur PLPG belum menunjukkan hasil yang nyata terhadap mutu pembelajaran. Guru yang telah memiliki sertifikat sertifikasi seharusnya sudah mampu menjalankan praktik pembelajaran dengan baik. Guru seharusnya memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa [6]. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan kompleks yang harus dimiliki guru dalam mencapai keberhasilan mengajar [11]. Dalam mengajar ada beberapa aspek kemampuan yang perlu dianalisis, yaitu: kemampuan menyelesaikan masalah, evaluasi, kreativitas, rasa percaya diri, kemandirian dan keberanian mengambil keputusan masih perlu ditingkatkan [2]. Namun, dalam kenyataannya tidak demikian. Hasil wawancara yang kami lakukan terhadap praktek pembelajaran terhadap sejumlah guru di PAUD se-Korwil Dindikpora Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, diperoleh hal-hal penting sebagai berikut: 1) Guru cenderung kurang mempersiapkan pembelajaran; 2) RPP cenderung sama dari tahun ke tahun dan tidak digunakan sebagai acuan pembelajaran; 3) Guru cenderung tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran; 4) Guru hampir tidak pernah melaksanakan diskusi dengan teman sejawat; 5) Aktivitas belajar siswa belum dijadikan tumpuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran; 6) Kecenderungan guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja; 7) Konsep belajar aktif hanya dipahami sebatas belajar kelompok saja, tetapi tidak dilihat apakah skenario tersebut telah mampu membelajarkan siswa terhadap materi yang dibelajarkan.

Kondisi di atas menunjukkan mutu guru dalam praktik pembelajaran perlu ditingkatkan. Berbagai usaha pelatihan guru telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan hasil yang signifikan. Guru hendaknya memiliki kemampuan dasar secara pengetahuan umum mengenai konteks pendidikan [14]. Minimal, ada dua hal yang menyebabkan pelatihan guru belum berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Pertama, pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di dalam kelas. Kedua, hasil pelatihan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas atau walaupun diterapkan hanya sekali saja, dua kali dan seterusnya kembali seperti dulu saja. Hal ini disebabkan tidak ada kegiatan monitoring pasca pelatihan dan kurangnya fasilitas forum sharing pengalaman diantara guru-guru. Seharusnya guru melakukan kerja kolaboratif, kolegial yang saling menguntungkan dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran sampai perbaikan pembelajaran [7] [8].

Penerapan *lesson study* menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah tertentu. *Lesson study* merupakan sebuah kegiatan di mana guru dapat mengembangkan proses pengembangan pembelajaran dan keterampilan profesional dalam mengajar [15]. Pendekatan dilakukan dengan merancang suatu skenario pembelajaran (*tahap plan*), membelajarkan sesuai skenario, sementara yang lain mengamati (*tahap do*), merefleksikan dan mengevaluasi (*tahap see*), serta merevisi skenario pembelajaran secara bersiklus dan berkelanjutan. [6] [12] [13]. Manfaat *lesson study* antara lain meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajaran, menguatkan hubungan kolegialitas antar pendidik, meningkatnya motivasi guru untuk selalu berkembang, meningkatkan dan memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajaran, cakupan dan urutan materi yang diajarkan. [4] [9]

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di PAUD se - Korwil Dindikpora Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 selama kurang lebih tiga bulan mulai September sampai dengan Desember 2018. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Subyek dalam penelitian tindakan ini adalah semua guru PAUD se - Korwil Dindikpora Kecamatan Kranggan yang berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Alat pengumpulan data dalam PTS ini: panduan wawancara, lembar observasi, dan diskusi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Kondisi Awal

Tindakan pra siklus yang dilakukan yaitu melaksanakan penilaian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pengajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Hasil yang diperoleh pada siklus pra siklus I dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Pada Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Nilai	Prosentase	Ket
1.	Sangat baik	91 – 100	-	-	-	= 68,82 Kategori Cukup
2.	Baik	75 – 90	2	78,82	17 %	
3.	Cukup	55 – 74	10	334,09	83 %	
4.	Kurang	< 55	-	-	-	
	Jumlah		12	412,91	100 %	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru PAUD dalam persiapan pengajaran dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,82.

2) Siklus I

a. Hasil penilaian persiapan pembelajaran

Secara umum hasil penilaian persiapan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Persiapan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Nilai	Prosentase	Ket
1.	Sangat baik	91 – 100	-	-	-	= 80,78 Kategori Baik
2.	Baik	75 – 90	10	412,91	83 %	
3.	Cukup	55 – 74	2	72,94	17 %	
4.	Kurang	< 55	-	-	-	
	Jumlah		12	485,85	100 %	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil penelitian kemampuan persiapan pembelajaran secara klasikal mencapai rata-rata 80,78 dengan kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan telah mengalami peningkatan sebesar 11,96 dari hasil pra siklus. Hasil penelitian pada siklus I sudah memenuhi target dalam kategori baik, namun belum pada nilai maksimal yaitu antara 91 – 100 sehingga diperlukan penilaian siklus II.

- b. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran
Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I:

Tabel 3. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Nilai	Prosentase	Ket
1.	Sangat baik	91 – 100	-	-	-	= 71,35 Kategori Cukup
2.	Baik	75 – 90	6	237,77	50 %	
3.	Cukup	55 – 74	6	190,37	50 %	
4.	Kurang	< 55	-	-	-	
	Jumlah		12	428,14	100 %	

Data pada tabel di atas bahwa hasil penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran secara kelompok mencapai rata-rata 71,35 dengan kategori cukup. Hasil penelitian pada siklus I belum dapat memenuhi target maksimal, yaitu nilai 91 – 100 sehingga perlu dilaksanakan penelitian siklus II.

- c. Hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas
Dari hasil observasi pelaksanaan kunjungan kelas terlihat bahwa guru yang melakukan perilaku negatif yaitu guru yang sering meninggalkan kelas, ternyata dalam hasil penilaian mendapat nilai paling rendah sebesar 72,94 dalam kategori cukup, padahal guru yang lain mendapat nilai dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan kurang tertib dalam pembelajaran secara langsung berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran.

3) Siklus II

Hasil penelitian, hasil observasi siklus II ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian pra pembelajaran
Secara umum hasil penilaian pra pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Pra Pembelajaran Pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Nilai	Prosentase	Ket
1.	Sangat baik	91 – 100	6	279,99	50%	= 91,17 Kategori Sangat Baik
2.	Baik	75 – 90	6	267,03	50%	
3.	Cukup	55 – 74	-	72,94	-	
4.	Kurang	< 55	-	-	-	
	Jumlah		12	547,02	100 %	

Dari data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran secara klasikal mencapai rata-rata 91,17 termasuk kategori sangat baik, berarti dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru PAUD dalam pra/merencanakan pembelajaran berkategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut telah mengalami peningkatan sebesar 10,39%. Dari jumlah keseluruhan guru, 3 guru atau 50% dikategorikan sangat baik dengan rentang nilai antar 91 – 100, sedangkan 3 guru atau 50% termasuk dalam kategori baik dengan nilai antara 75 – 90.

b. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran

Secara umum hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Nilai	Prosentase	Ket
1.	Sangat baik	91 – 100	-	-	-	= 83,70 Kategori Baik
2.	Baik	75 – 90	10	428,88	83 %	
3.	Cukup	55 – 74	2	73,33	17 %	
4.	Kurang	< 55	-	-	-	
	Jumlah		6	502,21	100 %	

Dari data pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 83,70 dengan kategori baik, berarti dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran berkategori baik. Masih terdapatnya tingkat kemampuan guru berkategori cukup tersebut disebabkan berbagai hal, salah satu di antaranya adalah guru yang bersangkutan belum menguasai kelas dengan baik, selama PBM siswa saling berbicara sendiri dan kurang memperhatikan guru.

c. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil observasi siklus II terlihat bahwa sudah ada perubahan yang lebih profesional guru dari perilaku negatif pada siklus I menjadi perilaku positif pada siklus II, terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata, baik nilai pra pembelajaran sebesar 12,35% serta peningkatan skor pengamatan sebesar 8%. Berdasarkan catatan pengamatan siklus II dapat disimpulkan dari jumlah guru seluruhnya telah terjadi peningkatan sikap profesionalnya.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pra siklus, hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus. Kegiatan tindakan dilakukan sebelum tindakan siklus I. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru sebelum mengikuti siklus I. Setelah melaksanakan kegiatan, menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan observasi untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian pra pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Penilaian Pra Pembelajaran Pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rerata			Peningkatan %		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus – siklus I	Siklus I – siklus II	Pra siklus – siklus II
1.	Perumusan tujuan	78,8	88,8	98,8	10%	10 %	20 %
2.	Penjabaran materi	65,0	79,0	82,5	14 %	3,5 %	17,5 %
3.	Alat/bahan pelajaran	65,3	72,2	84,4	6,9 %	12,2 %	19,1 %
4.	Langkah-langkah PBM	66,4	75,0	87,5	8,6 %	12,5 %	21,1 %
5.	Penilaian	68,6	92,0	100	23,4 %	8 %	31,4 %
	Jumlah	68,82	80,78	91,17	10,38 %	10,38 %	22,35 %

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 6, hasil penilaian pra pembelajaran dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, bahwa kemampuan guru pada setiap aspek penilaian pra pembelajaran semua mengalami peningkatan. Sejalan dengan hasil penelitian

Marbel bahwa *lesson study* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang, menyampaikan materi, mengelola kelas maupun mengelola keterlibatan siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa [15].

Uraian tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Hasil penilaian pra pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 80,78 atau dalam kategori baik karena berada dalam rentang nilai 75 – 90. Hasil tersebut sudah memenuhi target nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75. Hasil penilaian pra pembelajaran pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 91,17 dengan hasil sangat baik. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah melampaui target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan penilaiannya, pada hari berikutnya dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rerata		Peningkatan %
		Siklus I	Siklus II	
1.	Pra pembelajaran	78,30	90,00	11,70 %
2.	Pembukaan pembelajaran	90,00	93,33	3,33 %
3.	Penguasaan materi pelajaran	71,60	81,60	10 %
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	72,22	81,10	8,88 %
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	63,33	80,00	16,67 %
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	74,60	84,00	9,4 %
7.	Penilaian proses dan hasil belajar	63,30	83,30	20 %
8.	Penggunaan bahasa	74,44	84,44	10 %
9.	Menutup pelajaran	50,00	81,60	10 %
	Jumlah	71,35	83,70	12,35 %

Berdasarkan rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 71,35 termasuk dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang nilai 55 – 74. Hasil tersebut belum dapat mencapai target nilai yang diharapkan yaitu 75. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,70 termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang nilai 75 – 90. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Peningkatan nilai pra pembelajaran sebesar 11,96% dari pra siklus ke siklus I, sebesar 10,38 % dari siklus I ke siklus II, sebesar 22,35% dari pra siklus ke siklus II, yang diikuti dengan peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 12,35 % dari siklus I ke siklus II seperti yang tersebut pada tabel 17 dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sikap profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan skor 80,66 termasuk dalam kategori baik dan hasil pengamatan pada siklus II mencapai nilai 88,66 termasuk dalam kategori baik, berarti terjadi peningkatan sebesar 8 dari siklus I ke siklus II. Pendekatan melalui *lesson study* mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam proses belajar mengajar [3] [10]

4. Kesimpulan

Lesson study mampu meningkatkan kemampuan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pra pembelajaran pra siklus menunjukkan rata-rata 68,82 dan pada siklus I meningkat sebesar 11,96% dengan nilai rata-rata 80,78, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 10,38% menjadi 91,17 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam prapembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai sebesar 71,35 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 83,70, maka terjadi peningkatan sebesar 12,35%.

5. Referensi

- [1] Bafadal, L. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Direktorat Ketenagaan Ditjend Dikti Kemdiknas. 2010. Program Perluasan Lesson Study Untuk Penguatan LPTK (Lesson Study Dissemination Program for Stengthening Teacher Education in Indonesia-LEDIPSTI). Jakarta: Dikti.
- [3] Ismail, S. 2014. Membentuk Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Peserta PPL-1 dalam Bimbingan Latihan Mengajar Melalui Lesson Study. Artikel. Universitas Negeri Gorontalo.
- [4] Lewis, C. 2003. The Essential Elements of Lesson Study. Northwest Teacher. Spring. Vol. 4 No. 3: 6-8.
- [5] Marble, S. 2007. Inquiring into Teaching :Lesson Study in Elementary Science Methods. *Journal of Science Teacher Education*, Vol. 18, hlm. 935-953.
- [6] Mulyatun. 2014. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (studi pada praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Jurnal PHENOMENHON* 1(4): 79-90.
- [7] Pradipta, A. W. dan Herminarto, S. 2015. Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1(2): 32-48.
- [8] Rahmawati, D. 2014. Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Guru Melalui Lesson Study. *Aksioma* 1(3) : 28-33.
- [9] Rian, A dan Umi, C. 2012. Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP se- Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial* V(2).
- [10] Rustono, W. S. 2008. Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2): 21-32.
- [11] Siswanto. 2010. Tingkat Peguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2(VIII): 41-51.
- [12] Stepanek, J. 2001. A New View of Professional Development. Northwest Teacher. Spring. Vol. 2 No. 2: 2-5.
- [13] Syamsuri, Istamar, & Ibrohim. 2008. Lesson Study (Studi Pembelajaran) Model Pembinaan Pendidik secara kolaboratif dan berkelanjutan. Malang: UM Press.
- [14] Ui Hock, C. 2008. Learning to Teach and Teaching to Learn: Improving Practice in the Mathematics Classroom through Lesson Study. Plenary paper presented at the International Conference on Science and Mathematics Education 27-29 October 2008 at UP NISMED Diliman, Quezon City, Philippines.
- [15] White, A.L. and Lim, C. S. 2008. Lesson Study in Asia Pacific classrooms: local responses. *ZDM Mathematics Education*. Vol. 40:915–925.